

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Musik

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2001) musik merupakan bunyi yang diatur sehingga terdapat harmoni dan memiliki suatu irama lagu.

Menurut Banoe (2003:288), musik merupakan seni yang menetapkan dan membahas berupa macam suara kedalam pola yang bisa dipahami dan dimengerti oleh manusia.

Menurut Hardjana (2003:111), Musik merupakan permainan waktu dengan membawa bunyi sebagai materi utamanya. Dalam suatu musik, bunyi adalah substansi dan waktu merupakan suatu ruang. Di dalam ruang waktu itulah bunyipun menjadi bergerak.

Menurut Takari (2014:28), mengartikan musik sebagai berikut : Musik merupakan media kesenian di mana media utamanya berupa suara-suara, yang disusun/ diatur lewat dimensi ruang dan waktu. Musik memiliki budaya masyarakat yang memiliki norma dan nilai, sehingga menjadi suatu proses enkulturasi budaya, baik dalam bentuk nonformal maupun formal.

Dari beberapa pendapat-pendapat ini, kesimpulan yang ditarik yaitu musik merupakan seni yang muncul dari perasaan dan pikiran individu yang dapat dipahami dan dimengerti. Musik tersusun memiliki nada yang diatur dan mengandung keharmonisan dan irama lagu yang dapat dipahami dan dime-

ngerti. Sedangkan nada merupakan suara yang rendah dan tinggi frekuensinya teratur.

Musik termasuk dari bagian pokok kehidupan sehari-hari. Hampir seluruh masyarakat di dunia memiliki seni musik sebagai hasil budaya mereka. Hal tersebut dapat diartikan bahwa musik sangat berhubungan dengan kehidupan masyarakat.

Menurut Poerwadarminta (1996:571), Kemampuan Musikal berarti kekayaan, kecakapan, dan kesanggupan seorang individu mengenai hal-hal tentang pengetahuan musik.

Menurut Simanjuntak (1986:1), kemampuan (ability) dapat berasal sejak lahir, tetapi juga dapat diperoleh melalui proses latihan. Kemampuan yang diperoleh melalui proses latihan disebut abilitas, sedangkan kemampuan yang didapatkan sejak lahir disebut kapasitas. Kemampuan merupakan keahlian demi melakukan suatu tindakan, baik mental maupun fisik, baik setelah maupun sebelum mendapatkan latihan.

Menurut Woodworth (dalam Marwanto:1999), kemampuan memiliki 3 pengertian, antara lain : 1) kecakapan (capacity) 2) bakat (optitude) dan 3) prestasi (achievement).

Prestasi merupakan keahlian aktual yang diukur langsung melalui sebuah tes. Sedangkan kecakapan hanya bisa diukur perorang secara tidak langsung, yang dikembang melalui hasil perpaduan antara kemampuan dasar, latihan terus menerus, dan juga pengalaman seseorang. Sedangkan bakat merupakan tingkat psikis yang hanya bisa diukur melalui suatu tes.

Maka dari itu, Kemampuan merupakan asumsi di mana bakat dan kecakapan sudah ada di dalam suatu prestasi. .

2. Pengertian Ansambel Musik

Kata ansambel sendiri berasal dari bahasa Perancis yaitu “*ensemble*” yang memiliki arti “bersama”. Menurut Suwanto dkk (1996 : 60), Musik ansambel adalah penampilan musik secara bersama, dan terdiri dari satu atau beberapa jenis instrument musik yang dimainkan.

Menurut Tambayong (1992:130), ansambel merupakan kelompok individu yang bernyanyi tanpa atau dengan sebuah instrument, maupun sebaliknya.

Dari pengertian pengertian yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa ansambel musik sekolah merupakan sekelompok orang bernyanyi dan/atau pementasan secara bersama menggunakan satu atau beberapa jenis instrument musik. Oleh dari itu, perlu adanya keharmonisasian antar pemain. Untuk mewujudkan keterpaduan yang hamoni, maka dibutuhkan kerjasama dalam suatu ansambel musik. Berikut adalah hal-hal yang perlu diketahui mengenai ansambel musik:

a. Jenis Ansambel Musik

Menurut Tambayong (1992:130), ansambel musik bisa dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu ansambel ; vokal, instrumen dan campuran.

Menurut Banoe, (2003:27), instrumen musik ansambel dipisahkan menjadi ansambel ; tiup (kayu & logam), petik, perkusi, gesek, dan gabungan.

Menurut Gunardi dkk (hlm:54-57), berdasarkan fungsinya, instrument ansambel musik dibedakan menjadi:

1). Instrument Musik Melodis.

Berfungsi dalam memainkan rangkaian-rangkaian nada. Contohnya yaitu : Rekorder, Pianika, Biola, dll.

2). Instrument Musik Ritmis.

Berfungsi sebagai ritme dalam permainan ansambel musik. Contohnya yaitu : Tamborin, Triangle, Timpani, dll.

3). Instrument Musik Harmonis.

Berfungsi dalam mengiring alur melodi (menggunakan akor). Contohnya yaitu : Gitar dan Piano.

b. Faktor-faktor keberhasilan bermain ansambel musik

Menurut Hartoyo (1994:92), buruk-baiknya hasil dari permainan ansambel musik, tergantung pada beberapa faktor, yaitu:

1) Aransemen lagu : yaitu bagaimana sebuah lagu dibuat demi suatu keperluan dengan baik. Setiap aransemen didasarkan dari kemampuan para pemainnya. Karena dalam penelitian ini merupakan permainan ansambel musik Sekolah Menengah Pertama, maka aransemen musik yang dibuat akan disesuaikan berdasarkan kemampuan mereka dalam memainkan instrument musik. Contohnya dalam tangga nada akan menggunakan tangga nada natural (C Mayor), sedangkan ritmis yang dipakai masih sederhana (not $\frac{1}{4}$ dan $\frac{1}{8}$).

2) Disiplin : peserta didik harus bertanggung jawab kepada tugas mereka masing-masing.

3) Kemahiran tiap individu : setiap peserta didik harus memiliki kemahiran dan teknik yang benar dalam memainkan instrument musik berdasarkan bagian mereka per-individu. Kemahiran ini juga dimaksudkan dalam kemahiran berkomunikasi sesama anggota dan kemampuan membaca notasi lagu.

4) Keseimbangan.

Dartikan dalam keseimbangan setiap suara instrument pada suatu ansambel musik. Hal ini juga dapat ditentukan oleh kualitas bunyi yang dihasilkan para anggota ansambel.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka demi mendapatkan hasil yang baik dari suatu ansambel musik, diperlukam kerja keras serta kedisiplin para anggota saat memainkan suatu lagu.

3. Alat Musik Pianika

.Menurut Purwanto (2006:83), Pianika merupakan instrumen musik yang dibunyikan melalui tiupan dan ditekan. Pianika memiliki bilah seperti piano, yaitu bilah putih dan hitam. Pianika juga mempunyai konstruksi yang hampir serupa dengan alat musik piano. Perbedaan yang dimiliki hanya pada cara menghasilkan suara, di mana pianika dimainkan dengan cara ditiup pada bagian pipa penyambung.

a. Badan Alat Musik Pianika

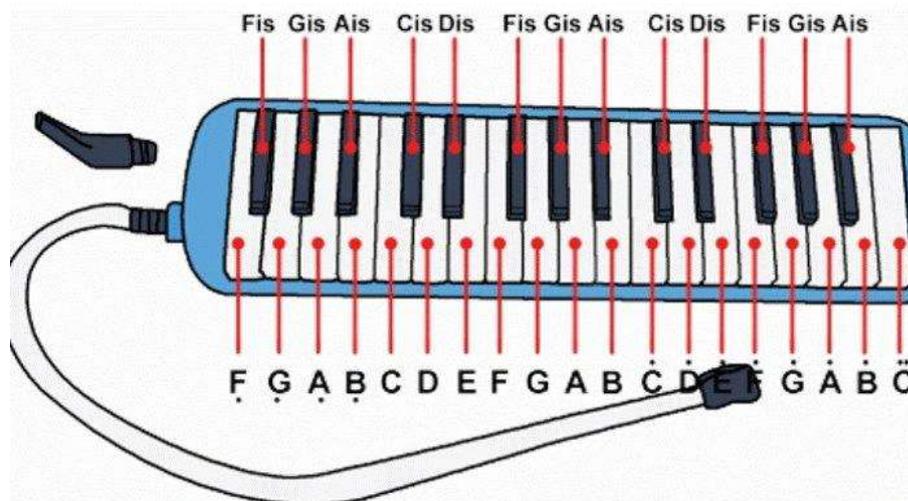
Pianika merupakan instrumen sejenis harmonika, tetapi menggunakan bilah keyboard dengan luas sekitar 3 oktaf.



Gambar 2.1 : Alat Musik Pianika

Pianika tergolong dalam instrumen musik aerophone (instrumen musik tiup). Bilahan atau bilah pada pianika dibedakan atas :

- a. Bilah putih : guna membunyikan nada - nada pokok.
- b. Bilah hitam : guna membunyikan nada - nada kromatis.



Gambar 2.2 : Posisi Nada pada bilah Pianika

b. Prinsip dasar dalam bermain Pianika.

Hal yang harus diperhatikan dalam memainkan instrumen ini yaitu:

1). Sikap Tubuh.

Pada awal pembelajaran, sikap dasar harus diterapkan dalam posisi siap bermain, Posisi badan berdiri tegak, dagu sedikit diangkat agar bisa membuka alur suara pada tenggorokan yang di mana berfungsi sebagai sumber utama keluarnya udara saat meniup pianika.

2). Teknik Pernapasan.

Nafas adalah pondasi utama cermain pianika, karena pianika tidak dapat menghasilkan suara jika tidak ditiup. Lagu yang indah dimainkan dengan pianika pasti terputus-putus karena napas pemainnya yang tidak kuat. Oleh karena itu, sikap dasar kemampuan dan teknis pernapasan merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam bermain pianika.

Untuk dapat meningkatkan kualitas pernapasan dalam permainan pianika, dibutuhkan teknis pernapasan, yaitu sebagai berikut :

- a) Berlatih meniup. Latihan dimaksud agar bisa meningkatkan kekuatan paru-paru sesuai dengan kemampuan yang ada tanpa dipaksa-paksa.
- b) Sering olahraga: untuk menjaga pernapasan dan stamina (dikutip : www.blog.pianika-senimusik.com diakses 12/01/2018).

3). Teknik latihan penjarian.

Instrumen ini terdiri dari bilah putih (pokok) dan bilah hitam (kromatis). Permainan instrumen pianika diperlukan perhatian yang baik dalam posisi penjarian. Sebelum memainkan pianika, peserta didik diharuskan untuk belajar mengenai proses penjarian instrumen musik pianika, yang nantinya dapat melincahkan penjarian dan penghafalan nada beserta dapat memposisikan jari dengan benar.

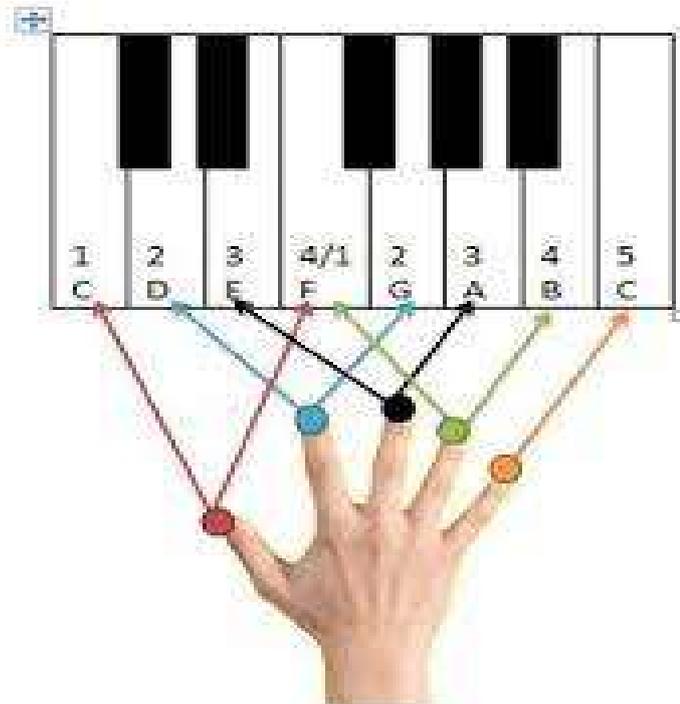
Beberapa hal harus diperhatikan saat memainkan instrumen musik pianika yaitu :

- a) Memainkan melodi dengan 5 jari, dimana tiap jari memiliki tugas dalam menekan beberapa bilah-bilah tertentu.
- b) Peniupan instrument didasarkan oleh lagu yang telah ditentukan.
- c) Pembentukan tangan kanan seperti memegang bola agar memungkinkan pergerakan jari dengan leluasa.

Penjarian instrumen musik pianika terdiri atas :

- a) Ibu jari sebagai jari nomor 1
- b) Jari telunjuk sebagai jari nomor 2
- c) Jari tengah sebagai jari nomor 3
- d) Jari manis sebagai jari nomor 4
- e) Jari kelingking sebagai jari nomor 5

Berikut adalah peran jari dalam permainan tangga nada C natural satu oktaf pada alat musik pianika :



Gambar 2.3 : Nomor Penjarian Nada pada Bilah

4. Pembelajaran

Menurut Siregar dan Nara (2014:3), belajar adalah proses pada setiap manusia yang berlangsung selamanya-lamanya. Selanjut Siregar dan Nara (2014:3), tanda seseorang telah belajar adalah dengan munculnya perubahan tingkah laku berdasarkan 3 aspek, yaitu perubahan keterampilan (psikomotor), sikap (afektif), dan pengetahuan (kognitif),.

Menurut Sugihartono, dkk (2007:17), belajar adalah proses demi mendapatkan informasi yang bersifat permanent dikarenakan adanya interaksi seseorang dengan lingkungan mereka.

Menurut Cahyo (2013:18), pembelajaran merupakan usaha pendidik untuk menolong peserta didik untuk belajar dan berinteraksi agar bisa mendapatkan pengetahuan berdasarkan dengan kebutuhannya. Selanjutnya Cahyo (2013:18), menjelaskan bahwa interaksi pembelajaran juga bisa dilakukan melalui peserta didik dengan teman-temannya.

Menurut Ruhimat (2013:147) ,ciri utama kegiatan pembelajaran yaitu melalui interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya, contohnya seperti guru, tutor, teman, media, dll

Berdasarkan pengertian di atas, maka pembelajaran adalah upaya seorang pendidik untuk menciptakan kegiatan belajar yang memiliki interaksi antara peserta didik dan guru, teman, media, dll, guna mendapatkan informasi berdasarkan kebutuhan peserta didik.

Hasil kegiatan belajar terhadap seseorang yaitu adanya perubahan tingkah laku dengan 3 aspek antara lain afektif, psikomotorik, dan kognitif.

Menurut Ruhimat (2013:147), dalam melaksanakan pembelajaran terdapat beberapa komponen yang sangat penting. Komponen-komponen yang dimaksudkan adalah:

a. Guru

Menurut Siswoyo, dkk. (2011:128), Guru merupakan tenaga pendidik di lingkungan sekolah yang penting terhadap kegiatan

pembelajaran, karena suasana belajar yang diciptakan oleh guru dalam suatu proses pembelajaran

Menurut Usman dan Lilis (2012: 9-12), peran seorang guru yaitu:

- 1) Sebagai demonstrator
- 2) Sebagai pemimpin kelas
- 3) Sebagai evaluator
- 4) Sebagai mediator dan fasilitator

b. Peserta didik

Peserta didik berperan penting sebagai subjek belajar, yang di mana tanpa adanya mereka, proses pembelajaran pun tidak dapat dijalankan.

c. Tujuan pembelajaran

Menurut Sanjaya (2009:63), tujuan pembelajaran adalah jembatan dari aktivitas pendidik dan peserta didik.

Menurut Sanjaya (2009:64), tujuan pembelajaran yang dirumuskan pada awal pembelajaran pun akan dipergunakan sebagai panduan penentuan materi, metode, strategi, alat, media, sumber belajar, dan rancangan evaluasi keberhasilan pembelajaran peserta didik

Tujuan pembelajaran dirancang dalam 3 aspek perubahan tingkah laku positif, yaitu aspek afektif (sikap), aspek psikomotorik (keterampilan), dan aspek kognitif (pengetahuan).

d. Materi atau bahan ajar

Menurut Sanjaya (2009:141), bahan/materi pembelajaran merupakan segala isu kurikulum yang perlu dikuasai oleh peserta didik berdasarkan dengan kompetensi dasar setiap mata pelajaran. Selanjutnya dari Sanjaya (2009: 147), Bahan pembelajaran merupakan hal pokok yang disusun oleh guru dari berbagai macam sumber, seperti buku dan internet.

5. Metode Imitasi dan Drill

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah kerja sistematis yang mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan demi mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Fred Percival dan Henry Ellington (1984) Metode adalah cara dalam menyampaikan atau mempraktikkan pelajaran kepada siswa guna mencapai tujuan belajar. Menurut beberapa pengertian di atas, metode pembelajaran adalah cara pendidik dalam menyiapkan segala kebutuhan mengajar agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran juga memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

- a. Menghasilkan kondisi kondusif selama proses pembelajaran.
- b. Kemudahan peserta didik dalam mempelajari bahan ajar.
- c. Memotivasi peserta didik dalam berpartisipasi secara aktif.
- d. Peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang dapat mencakup potensi

- e. Peserta didik dapat melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitar (sosial dan fisik).
- f. Mengembangkan kepribadian peserta didik (sikap terbuka, tanggung-jawab, disiplin dan demokratis).

Menurut Sriyono (1992: 112), Metode imitasi merupakan tindakan guru dengan cara memberikan contoh tentang bagaimana memainkan pianika dengan benar dan baik secara langsung. Sedangkan metode drill yaitu pelatihan yang dilakukan secara berulang-ulang guna memperoleh ketangkasan praktis mengenai apa yang dipelajari agar bisa menjadi mantap, dan dapat digunakan setiap saat.

Menurut Ahmadi (2003:16) metode imitasi memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode imitasi yaitu dapat mudah dilakukan dan diterapkan dalam kondisi apapun. Sedangkan kekurangan dari metode ini yaitu pengetahuan hanya bersifat peniruan dan tidak didasarkan pada pemahaman.

Menurut Sriyono (1992: 111), kelebihan dan kekurangan metode drill adalah:

a. Kelebihan Metode Drill

- 1). Materi yang diajarkan secara teratur yang nantinya dapat melekat pada diri peserta didik.
- 2). Memiliki pengawasan bimbingan dan koreksi yang secara langsung diberikan oleh guru, dimana memungkinkan murid untuk segera memperbaiki kesalahan mereka. Dengan ini dapat mempersingkat waktu pembelajaran.
- 3). Keterampilan dan pengetahuan yang telah terbentuk dapat dipergunakan dalam keperluan keseharian, baik studi maupun dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kekurangan Metode Drill

- 1). Membentuk kebiasaan yang kaku
- 2). Latihan yang berat akan menimbulkan perasaan benci kepada guru dan mata pelajaran
- 3). Latihan dengan pengawasan ketat dapat menimbulkan kejengkelan dan kebosanan. Dengan ini anak merasa malas berlatih

Kedua metode ini sangatlah tepat digunakan saat proses pembelajaran yang membutuhkan adanya suatu praktek. Penerapan kedua metode ini secara teratur akan membina peserta didik dalam meningkatkan penguasaan materi.

Menurut Usman dan Lilis (1993:121), metode pembelajaran itu baik jika penggunaannya didasarkan sesuai beberapa faktor, yaitu :

- a. Tujuan sesuai kurikulum berlaku.
- b. Keahlian guru dan peserta didik.
- c. Kondisi belajar peserta didik.
- d. Jenis dan sifat bidang studi yang disampaikan.
- e. Alokasi waktu.

Langkah-langkah penggunaan metode imitasi dan drill pada permainan ansambel pianika sejenis :

- a. Pengelompokkan peserta didik pada kelas yang menjadi tujuan pembelajaran sesuai materi ajar yang disiapkan. Pembentukan kelompok langsung dibuat oleh guru mata pelajaran sesuai kelompok yang sudah tertulis pada partitur.
- b. Setelah kelompok terbentuk, guru akan membagikan partitur lagu yang sudah dibuat kepada kelompok-kelompok tersebut.
- c. Proses pembelajaran dimulai dengan penerapan imitasi yakni menjelaskan jenis alat musik yang akan dimainkan dan memberikan contoh secara langsung mulai dengan tahap awal memegang instrument sampai memainkan instrument pianika tersebut. Setelah itu, penerapan metode drill pada proses pembelajaran secara berulang-ulang hingga peserta didik mampu menguasai

jenis instrument dan memainkan lagu yang tertulis pada partitur secara baik dan benar.

d. Materi Pelatihan/Étitude.

- 1) Untuk materi pembelajaran dipilih lagu wajib nasional “Garuda Pancasila” (Materi terlampir).
- 2) Teknik penjarian dasar dan pengenalan notasi serta tanda-tanda baca hingga penjelasan terkait tanda baca yang tertulis pada partitur.
- 3) Membaca notasi dan mendemonstrasikan kepada peserta didik menggunakan instrument pianika dengan menggunakan metode imitasi.

6. Media pembelajaran

Menurut Asyhar, (2012:8), media pembelajaran yaitu beberapa hal efektif dalam memberikan informasi dari sebuah sumber. Menurut Daryanto (2013:6), media pembelajaran merupakan beberapa penyalur bahan pembelajaran yang berguna untuk menarik minat dan perhatian peserta didik demi memperoleh suatu tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka media pembelajaran merupakan beberapa hal yang efektif dalam menyampaikan bahan pembelajaran, demi merangsang minat dan perhatian peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

7. Strategi Pembelajaran

Menurut Sanjaya (2013:126), strategi digunakan untuk mencapai kesuksesan suatu tujuan pembelajaran.

Prinsip strategi pembelajaran menurut Sanjaya (2013, 131-133), yaitu:

- a. Berorientasi pada tujuan
- b. Aktivitas
- c. Individualitas
- d. Integritas

Menurut Majid (2014: 9), strategi pembelajaran dikembangkan dari model pembelajaran Menurut Majid (2014: 13), model pembelajaran merupakan pengorganisasian pembelajaran lewat kerangka konseptual sistematis demi mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Majid (2014: 10-11), mengklasifikasikan strategi pembelajaran menjadi 5 yaitu : strategi pembelajaran langsung, tidak langsung, mandiri, pengalaman dan interaktif.

8. Evaluasi

Menurut Purwanto (2004:3), evaluasi pengajaran adalah kegiatan sistematis dan terencana, yang dilakukan secara berkelanjutan. Sedangkan evaluasi terhadap proses pembelajaran dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung secara berkesinambungan. Hal ini bertujuan untuk menilai perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran.

Menurut Purwanto (2004:5-7), fungsi dari kegiatan evaluasi yaitu :

- a. Demi mengetahui perkembangan peserta didik

- b. Demi mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran
- c. Demi mengetahui kelemahan dan kelebihan peserta didik.
- d. Demi keperluan perkembangan kurikulum sekolah.

B. Kajian Relevan

Untuk menjadi pedoman baik dalam penelitian, pembahasan dan analisa pada bab IV, penulis menggunakan beberapa kajian relevan yang berhubungan dengan penerapan aktivitas pembelajaran menggunakan instrument pianika dengan metode imitasi dan metode drill sebagai berikut :

1. Jurnal program S-1 Pendidikan Musik, Lucia Hening Saputri, (2019-2020) yang berjudul “penerapan metode imitasi dan metode driil pada ekstra-kurikuler drumband di SD Marsudirini ST. Theresia Boro Kulon Progo Yogyakarta. persepsi peserta didik terhadap metode driil pada pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 4 Tapung”. Tujuan penelitian untuk mendiskripsi proses esktrakurikuler drumband yang dilaksanakan dengan metode imitasi dan metode drill. Teknik dalam memperoleh data mengganakan teknik wawancara, dokumentasi dan obsevasi. Teknis analisa data menggunakan tiga tahap yaitu menulis kesimpulan, penyajian data dan reduksi data,. Latihan dilaksanakan tiga sesi. Sesi 1 untuk memainkan kembali materi minggu sebelumnya dan penamahan materi baru, sesi 2 untuk istirahat dan sesi 3 untuk pematangan materi baru. Kata kunci : drill, imitasi ekstrakurikuler, dan drumband.

2. Skripsi Bernadeta Invionita, 2021 dengan judul skripsi Penerapan teknik dasar permainan instrument musik pianika pada kegiatan ekstrakurikuler menggunakan metode imitasi dan drill kelas VIII minat musik SMPN I Welak Kecamatan Welak Kabupaten Manggarai Barat. Tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan teknik dasar permainan instrument pianika peserta didik SMP Negeri I Kecamatan Welak Kabupaten Manggarai Barat. Metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Sedangkan dalam proses penelitian, menggunakan teknik dokumentasi, wawancara dan observasi. Rumusan masalah adalah bagaimana penerapan teknik dasar bermain instrument pianika bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Kecamatan Welak, Kabupaten Manggarai Barat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode imitasi dan metode drill terhadap penjarian yang baik dan benar oleh peserta didik kelompok minat musik di SMP Negeri I Welak dalam sembilan pertemuan cukup dinyatakan efektif.
3. Skripsi Cici Waika, tahun 2018 dengan judul peningkatan kemampuan memainkan musik pianika melalui metode drill di kelas VII Mts Masmur, Provinsi Riau. Penelitian ini dilatar belakangi karena hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya musik pada saat praktek langsung terhadap permainan alat musik hasilnya terdapat 46% dari jumlah siswa dikelas VII belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah. Rumusan bagaimana peningkatan kemampuan peserta didik memainkan musik pianika dengan metode drill. Penelitian menggunakan penelitian tindakan yang mengamati proses belajar mengajar dikelas. Teknik pengumpulan data yang dipergu-

nakan yaitu obser-vasi, tes, dan praktek. Hasil belajar peserta didik setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode drill menunjukkan kemampuan peserta didik memainkan musik pianika yakni mencapai 75% pada siklus 1. Setelah dilakukan perbaikan dan tindakan pada siklus 2 meningkat menjadi 92,8 % sehingga kemampuan peserta didik secara rata-rata tuntas.